

Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang penyakit diare dan penanganannya pada anak balita di Pandu D'Care



Made Refika Widya Apsari Tangkas¹, Ni Nyoman Metriani Nesa^{2*},
Ayu Setyorini Mestika Mayangsari², Nyoman Budi Hartawan³

ABSTRACT

Background: Diarrhea is an increased frequency of defecation, 3 times or more a day, with changes in the consistency of the stool which become loose to watery. World Health Organization (WHO) states that there are 1.7 billion cases of diarrhea annually and responsible for 525,000 deaths in children each year.

Aim: This study aimed to determine the level of knowledge, attitudes, and behavior of parents regarding early treatment of diarrhea of toddlers in D'Care Pandu Child Care Center in January 2019.

Method: This study was a cross-sectional observational study.

Research subjects consisted of 47 parents who entrust their children to be taken care at the D'Care Pandu Child Care Center. Subjects were asked to fill out a questionnaire to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of parents regarding diarrheal disease and its management.

Results: Most parents had good knowledge about diarrhea (66%). Most respondent had good attitude level (66%) and moderate level of parental behavior (52%).

Conclusion: There were adequate knowledge, attitudes and behaviors of parents related to diarrhea problems in children.

Keywords: Diarrhea, knowledge level, attitude, behavior, toddler, parents.

Cite This Article: Tangkas, M.R.W.A., Nesa, N.N.M., Mayangsari, A.S.M., Hartawan, N.B. 2020. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang penyakit diare dan penanganannya pada anak balita di Pandu D'Care. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1206-1209. DOI: 10.15562/ism.v11i3.678

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare adalah meningkatnya frekuensi defekasi yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari, dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih lembek hingga cair. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa terdapat 1,7 milyar kasus diare pertahun secara global dengan angka kematian pada anak sebesar 525.000 tiap tahunnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku orangtua dalam penanganan awal diare pada balita di Tempat Penitipan Anak Pandu D'Care.

Metode: Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong-lintang. Subyek

penelitian terdiri dari 47 orangtua yang menitipkan anaknya di TPA Pandu D'Care pada Januari 2019. Subyek diminta mengisi kuisioner untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku orangtua tentang penyakit diare dan penanganannya.

Hasil: tingkat pengetahuan orangtua mengenai diare sebagian besar adalah baik (66%). Sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang baik (66%) dan didapatkan dominansi perilaku orangtua dalam tingkatan sedang yaitu sebesar 52%.

Simpulan: Studi ini menunjukkan cukup adekuatnya pengetahuan serta sikap dan perilaku orang tua terkait permasalahan diare pada anak.

Kata kunci: Diare, tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, balita, orangtua.

Sitasi Artikel ini: Tangkas, M.R.W.A., Nesa, N.N.M., Mayangsari, A.S.M., Hartawan, N.B. 2020. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang penyakit diare dan penanganannya pada anak balita di Pandu D'Care. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1206-1209. DOI: 10.15562/ism.v11i3.678

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah terbesar di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. *World Health Organization* (WHO)

menyatakan bahwa terdapat 1,7 milyar kasus diare pertahun secara global dengan angka kematian pada anak sebesar 525.000 tiap tahunnya.¹ Survei morbiditas Subdit Diare, Departemen Kesehatan menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RS Universitas Udayana

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah

*Korespondensi:

Ni Nyoman Metriani Nesa;
Departemen Ilmu Kesehatan Anak,
Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana/RS Universitas Udayana;
metriani_nesa@yahoo.co.id

insiden dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 yaitu dari 301 kasus per 1000 penduduk mejadi 411 kasus per 1000 penduduk.² Jumlah penemuan kasus diare di Bali adalah 270/1000 orang- angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang hanya sebesar 27 orang.³ Diare dapat mengenai seluruh kelompok usia dengan dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 1-4 tahun yaitu 16,7%. Data Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2007 menyebutkan bahwa diare berkontribusi sebagai penyebab mortalitas tertinggi pada balita yaitu sebesar 31,4%.²

Penurunan angka kematian anak sebagai salah satu target *Millenium Development Goals* (MDG) dapat dicapai dengan menurunkan angka kematian akibat diare. Penyebab umum mortalitas akibat diare adalah berkaitan dengan penanganannya yang tidak tepat. Tata laksana yang tepat dan segera diperlukan untuk menurunkan kematian karena diare.² Hasil survei Departemen Kesehatan tahun 2000-2006 hingga 2010 mendapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam penatalaksanaan diare belum menunjukan perbaikan sesuai harapan.

Sebagian besar diare di negara berkembang ditangani di rumah, dengan orangtua sebagai pengasuh utama anak balita.⁴ Hal tersebut

menyebabkan pentingnya pengetahuan orangtua mengenai diare serta tindakan dalam upaya mencegah dan mengatasi diare untuk mengurangi morbiditas dan mortalitasnya.⁵ Pengetahuan dan sikap yang buruk terhadap diare dapat membatasi orangtua untuk memberikan perilaku yang tepat waktu sehingga luaran yang baik tidak dapat dicapai.⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua yang menitipkan anaknya di TPA Pandu D'care terhadap penyakit diare.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan rancangan desain potong-lintang untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku orangtua terhadap penyakit diare pada balita. Subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki balita yang di titipkan di Tempat Penitipan Anak Pandu D'care pada Januari 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi poin pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap dan penanganan awal diare. Jawaban kemudian akan diberikan nilai, sedangkan pertanyaan yang tidak dijawab akan diberi skor 0. Skor pengetahuan, sikap dan penanganan awal kemudian digolongkan kedalam kategori baik, sedang dan kurang. Data yang telah terkumpul kemudian dikategorikan sesuai tujuan dan ditabulasi dalam bentuk tabel untuk memperoleh gambaran karakteristik setiap variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar, Bali.

HASIL

Total orangtua yang menitipkan anaknya di TPA Pandu D'care serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 47 orang (Tabel 1). Responden terbanyak berada dalam kelompok umur 26-30 tahun yaitu sebesar 20 responden (42,6%). Pekerjaan responden terbanyak pada penelitian ini adalah wiraswasta (44,7%). Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan orangtua tentang penanganan awal diare di rumah sebagian besar adalah baik (66%) (Tabel 2).

Penelitian mendapatkan dominansi tingkat pendidikan orangtua yang tamat perguruan tinggi yaitu sebanyak 42 responden (89,4%) (Tabel 3). Mayoritas orangtua memiliki tingkat sikap dalam penanganan awal diare yang baik (66%) (Tabel 4). Tabel 5 menunjukkan sikap orangtua dalam penanganan awal diare. Seluruh orangtua setuju bahwa diare harus segera ditangani. Seluruh responden menjawab setuju dalam pernyataan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-25 tahun	2	4,3%
26-30 tahun	20	42,6%
31-35 tahun	17	36,2%
36-40 tahun	4	8,5%
Lebih dari 40 tahun	4	8,5%
Pekerjaan		
Karyawan	14	29,8%
Bidan/PetugasKesehatan	3	6,4%
Wiraswasta	21	44,7%
Lain-lain	9	19,1%
Total	47	100%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Orangtua dalam Penanganan Awal Diare

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	31	66%
Sedang	14	29,8%
Kurang	2	4,3%
Total	47	100%

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Orangtua

Pendidikan Terakhir Orangtua	Frekuensi	Persentase
Tamat Sekolah Menengah Atas	5	10,6%
Tamat Perguruan Tinggi	42	89,4%
Total	47	100%

bahwa penanganan awal diare dapat dilakukan di rumah. Masih terdapat orangtua yang menjawab setuju dalam pernyataan bahwa anak diare harus dipuaskan (6,4%). Sebagian besar orangtua menjawab setuju bahwa oralit dapat dibuat sendiri di rumah (97,9%).

Perilaku orangtua dalam penanganan diare di Pandu D'Care sebagian besar termasuk dalam tingkat sedang (53,2%) (Tabel 6). Seluruh orangtua memberikan minum lebih banyak sebagai penanganan awal diare. Mayoritas orangtua memberikan oralit (97,9%). Orangtua yang memberikan suplemen zink sudah lebih dari setengah besar responden (83%). Sebesar 10,6% responden memberikan obat tradisional saat anaknya mengalami diare. Mayoritas orangtua masih memberikan obat antidiare (61,7%). Kebanyakan orangtua langsung membawa anaknya ke petugas kesehatan saat baru mengalami diare (53,2%).

DISKUSI

Sebagian besar subjek penelitian berada pada kelompok usia 26-30 tahun. Usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap. Bertambahnya usia akan berdampak pula pada semakin berkembangnya kedua hal tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada kelompok usia pertengahan ini.⁷

Pekerjaan responden terbanyak pada penelitian ini adalah wiraswasta. Hal ini dapat terjadi karena pengambilan sampel dilakukan di Tempat Penitipan

Anak (TPA) dimana orangtua yang menitipkan anaknya rata-rata memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mendampingi anaknya sepanjang waktu.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan awal diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang pada tahun 2017 dimana sebagian besar subjek memiliki tingkat pengetahuan yang baik.⁸ Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan dan usia.^{7,9} Penelitian ini mendapatkan dominansi tingkat pendidikan orangtua yang tamat perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi umumnya mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Seluruh orangtua mengatakan setuju bahwa diare harus segera ditangani. Hal ini menunjukkan orangtua telah memiliki kesadaran yang cukup serta memberi perhatian lebih terhadap penyakit diare pada anak. Seluruh responden mengatakan setuju bahwa tatalaksana awal diare dapat dilakukan di rumah. Hal ini menggambarkan bahwa orangtua telah mengetahui bahwa penanganan awal diare dapat dilakukan di rumah dengan prinsip utama dalam upaya pencegahan dehidrasi, salah satunya melalui pemberian cairan yang lebih banyak. Asupan cairan dapat diberikan dalam bentuk air matang, sup atau bubur maupun oralit. Oralit pun dapat dibuat sendiri dengan menggunakan air putih matang, gula, serta garam.¹⁰ Penelitian ini menemukan bahwa masih ada orangtua yang menjawab setuju dalam pernyataan bahwa anak diare harus dipuaskan. Memuaskan penderita diare dapat membuat penderita jatuh dalam kondisi lebih buruk. Penderita diare harus tetap diberikan asupan makanan.^{11,12} Banyak orangtua mengetahui bahwa oralit dapat dibuat sendiri di rumah, meskipun masih ada orangtua yang tidak mengetahui hal tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi

Tabel 4. Distribusi Tingkat Sikap Orangtua dalam Penanganan Awal Diare

Sikap Orangtua	Frekuensi	Persentase
Baik	31	66%
Sedang	15	31,9%
Kurang	1	2,1%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Orangtua dalam Penanganan Awal Diare

Sikap Orangtua	Setuju	Persen	Tidak Setuju	Persen	Tidak tahu	Persen
Anak diare harus segera ditangani	47	100	0	0	0	0
Penanganan awal diare dapat dilakukan dirumah	47	100	0	0	0	0
Anak diare diberikan obat antidiare	37	78,7	10	21,3	0	0
Anak diare harus di puasakan	3	6,4	38	80,8	6	12,8
Oralit dapat dibuat sendiri dirumah	46	97,9	0	0	1	29,8
Anak diare memerlukan suplemen zink	33	70,2	0	0	14	29,8

Tabel 6. Distribusi Tingkat Perilaku Orangtua dalam Penanganan Awal Diare di Pandu D'Care

Tingkat Perilaku Orangtua	Frekuensi	Persentase
Baik	5	10,6%
Sedang	25	53,2%
Kurang	17	36,2%
Total	47	100%

atau kurangnya perhatian orangtua terhadap informasi yang ada.¹³

SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua mengenai penyakit diare sebagian besar adalah baik. Tingkat sikap orangtua dalam penanganan awal diare sebagian besar adalah baik. Tingkat perilaku orangtua dalam penanganan diare sebagian besar berada dalam kategori sedang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). 2017. The treatment of diarrhea. [sumber online]. Diakses dari: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9241593180/en/. [Diakses tanggal: 6 Mei 2017]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011. [sumber online]. Diakses tanggal: 6 Mei 2017. Diakses dari: http://www.depkes.go.id/downloads/profil_data_kesehatan_indonesia_tahun_2011.pdf.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2017, h. 22-23
- Ghasemi A, Talebian A, Alavi N, Mousavi G. 2013. Knowledge of mothers in management of diarrhea in

under-five children, in Kashan, Iran. *Nurs Midwifery Studs*. 1(3):158-62.

- Othero D, Orago A, Groenewegen T, Kaseje D, Otengah P. 2009. Home management of diarrhea among underfives in a rural community in Kenya: household perceptions and practices. *East Afr J Publ Health*. 5(3):105-9.
- Nigatu MT. 2015. Knowledge, perception, and management skills of mothers with under-five children about diarrhoeal disease in indigenous and resettlement communities in Assosa District, Western Ethiopia. *J Health Popul Nutr*;33(1):20-30.
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Rineka Cipta. 1(2):52-7.
- Fitri SM. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan [sumber online]. Diakses tanggal: 6 Mei 2017. Diakses dari: repository.uinjkt.ac.id.
- Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Lintas Diare. 2017. [sumber online].. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/TataLaksanaDiare/Buku/SakuLintasDiare.pdf>. Diakses tanggal: 7 Juni 2017
- Nasution, G.T.D., Sobana, S.A., Lubis, L. 2020. Karakteristik anak epilepsi di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Cileunyi Bandung tahun 2018. *Bali Anatomy Journal*. 3(1): 1-10. DOI: 10.36675/baj.v3i1.36
- Husmarika NMH, Muliani, Yuliana. 2019. Prevalensi kejadian nyeri leher pada siswa SD Negeri 3 Mas, Desa Mas, Kecamatan Ubud yang menggunakan tas punggung tahun 2018. *Bali Anatomy Journal* 2(1): 8-11.
- Hiswani. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang kejadiannya sangat erat dengan keadaan sanitasi lingkungan. 2003. [sumber online]. Diakses tanggal: 7 Juni 2017. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3693/1/fkm-hiswani7.pdf>.
- Manogaran, K., Utama, I.M.G.D.L. 2019. Study of knowledge in diarrhea and personal hygiene among students below 10 years old in SD Santo Yoseph 2, Denpasar in 2016-2017. *Intisari Sains Medis* 10(2): 363-367. DOI: 10.15562/ism.v10i2.411



This work is licensed under a Creative Commons Attribution